

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Unit Analisis, Populasi, dan Sampel

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma positivistik. Menurut Suharsaputra (2012:50) paradigma positivistik dalam penelitian kuantitatif memiliki tiga poin penting, yang pertama adalah memberikan gambaran atau pemahaman yang jelas mengenai sesuatu yang sedang terjadi. Poin kedua yaitu poin dalam bentuk angka atau numerik merupakan landasan analisis. Poin ketiganya adalah analisis data menggunakan statistic. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatif atau kausal yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana satu variabel mempengaruhi atau bertanggung jawab atas perubahan-perubahan dalam variabel lainnya (Cooper & Schindler, 2014:141).

Menurut Cooper dan Schindler (2011:374) populasi adalah kumpulan dari seluruh obyek yang akan diteliti. Dengan kata lain populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai karakteristik yang sama yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Adapun populasi dalam penelitian adalah 92 perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 - 2022. Sampel merupakan bagian dari elemen-elemen populasi yang hendak diteliti. Adapun ide dasar dari pengambilan sampel adalah bahwa dengan menyeleksi bagian dari elemen-elemen populasi, kesimpulan tentang keseluruhan populasi diharapkan dapat diperoleh (Cooper & Pamela, 2017). Teknik penentuan sampel yang digunakan ialah *purposive sampling*, yaitu Teknik dimana sampel yang akan digunakan hanya perusahaan yang memenuhi kriteria. Digunakan kriteria-kriteria sampel pada penelitian ini, yaitu:

- 1) Perusahaan sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 sebanyak 92 sample perusahaan Real Estate
- 2) Perusahaan sektor Property dan Real Estate yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten tahun 2018-2022.
- 3) Perusahaan harus memiliki tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember
- 4) Perusahaan harus menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.
- 5) Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan
- 6) Perusahaan harus memiliki data lengkap mengenai variabel-variabel yang diperlukan dalam penelitian ini.
- 7) Perusahaan yang memiliki data kepemilikan institusional.
- 8) Perusahaan yang memiliki data Hutang / Pinjaman

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi Penelitian Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan	No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADCP	Adhi Commuter Properti Tbk.	47	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.
2	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.	48	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.
3	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	49	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
4	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.	50	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
5	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk.	51	LPLI	Star Pacific Tbk
6	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	52	MDLN	Modernland Realty Tbk.
7	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.	53	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
8	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	54	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
9	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.	55	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.
10	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk	56	MSIE	Multisarana Intan Eduka Tbk.
11	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.	57	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
12	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate	58	MTSM	Metro Realty Tbk.
13	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.	59	MYRX	Hanson International Tbk.
14	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	60	NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk.
15	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	61	NIRO	City Retail Developments Tbk.
16	BKSL	Sentul City Tbk.	62	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.

17	BSBK	Wulandari Bangun Laksana Tbk.	63	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
18	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	64	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.
No	Kode	Nama Perusahaan	No	Kode	Nama Perusahaan
19	CBPE	Citra Buana Prasida Tbk.	65	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
20	CITY	Natura City Developments Tbk.	66	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.
21	COWL	Cowell Development Tbk.	67	POLL	Pollux Properties Indonesia Tb
22	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.	68	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.
23	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses	69	PPRO	PP Properti Tbk.
24	CTRA	Ciputra Development Tbk.	70	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.
25	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.	71	PURI	Puri Global Sukses Tbk.
26	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	72	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
27	DILD	Intiland Development Tbk.	73	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T
28	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	74	RDTX	Roda Vivatex Tbk
29	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	75	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.
30	ELTY	Bakrieland Development Tbk.	76	RELF	Graha Mitra Asia Tbk.
31	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.	77	RIMO	Rimo International Lestari Tbk
32	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	78	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
33	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk.	79	ROCK	Rockfields Properti Indonesia
34	GAMA	Aksara Global Development Tbk.	80	RODA	Pikko Land Development Tbk.
35	GMTD	Gowa Makassar Tourism Developm	81	SAGE	Saptausaha Gemilangindah Tbk.
36	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	82	SATU	Kota Satu Properti Tbk.
37	GRIA	Ingria Pratama Capitalindo Tbk	83	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
38	HBAT	Minahasa Membangun Hebat Tbk.	84	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
39	HOMI	Grand House Mulia Tbk.	85	SWID	Saraswanti Indoland Developmen
40	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.	86	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.
41	INPP	Indonesian Paradise Property T	87	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk.
42	IPAC	Era Graharealty Tbk.	88	TRUE	Trinita Dinamik Tbk.
43	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	89	UANG	Pakuan Tbk.
44	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk.	90	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.
45	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	91	VAST	Vastland Indonesia Tbk.
46	KOCI	Kokoh Exa Nusantara Tbk.	92	WINR	Winner Nusantara Jaya Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian merupakan salah satu bentuk kegiatan penelitian yang harus dilakukan dengan benar. Peneliti harus melakukannya dengan dasar pengetahuan yang baik mengenai teknik pengumpulan data, karena hal ini merupakan salah satu bentuk kegiatan ilmiah. Proses

pengumpulan data yang salah akan mempengaruhi jawaban dari masalah penelitian. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang bias dilakukan dalam mencari jawaban dari pertanyaan penelitian (Mulyadi, 2016:143).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu metode yang dilakukan dengan mempelajari dan mencatat data yang berasal dari dokumen catatan terkait masalah yang diteliti (Sujarweni, 2019:224). Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan www.idx.co.id dan situs web perusahaan.

3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi operasional diperlukan untuk menyamakan asumsi-asumsi terhadap permasalahan yang akan dibahas. Variabel penelitian menurut Arikunto (2016:43), adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas (*independent variable*) yaitu kepemilikan institusional, profitabilitas, dan likuiditas, dengan satu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu struktur modal dan biaya modal sebagai variabel mediasi. Definisi dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Dewi & Dewi, 2018). Suatu institusi biasanya mampu menguasai saham mayoritas karena dianggap memiliki banyak sumber daya, dan dapat memantau kebijakan manajemen dengan lebih ketat dibandingkan pemegang saham lainnya (Lee et al., 2023).

Pengukuran kepemilikan institusional dalam penelitian menggunakan indikator jumlah kepemilikan saham institusi terhadap total jumlah saham yang beredar. Albart et al (2020) menyempakan Kepemilikan institusional dirumuskan sebagai berikut

$$INST = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui kegiatan operasionalnya. Untuk mengukur profitabilitas, Peneliti menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) yang dapat menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dari total aset. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka akan semakin besar juga laba yang dihasilkan (Olivia & Dwimulyani, 2019).

Pengukuran profitabilitas dalam penelitian menggunakan rasio ROA yaitu membagi laba bersih dengan total aset, kemudian kalikan dengan 100 untuk mendapatkan persentase. Albart et al (2020) ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo serta seberapa efisien perusahaan dalam mengelola asetnya guna memenuhi kewajibannya. Perusahaan dengan rasio lancar yang rendah terdapat indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki aset lancar yang sedikit guna membayar kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2008:129).

Pengukuran likuiditas dalam penelitian menggunakan rasio lancar Current Asset (CR) yaitu dengan cara membagi antara harta lancar

dengan hutang lancar. Khan dan Ghayas (2021) Likuiditas dalam hal ini rasio lancar dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

4. Biaya Modal

Biaya modal adalah biaya riil yang harus ditanggung perusahaan karena digunakannya modal yang digunakan untuk berinvestasi. Karena sifatnya sebagai biaya, maka biaya modal juga diartikan sebagai batas minimum tingkat hasil yang harus dicapai perusahaan (*minimum required rate of return*) agar perusahaan tidak dinyatakan merugi. Tunggal, A.W, (2016:36) biaya modal dalam hal ini dirumuskan sebagai berikut :

$$WACC = \{(D \times Rd) \times (1 - Tax) + (E \times Re)\}$$

Keterangan:

D : Tingkat Hutang

Rd : *Cost of Debt* (Biaya Hutang)

Tax : Tingkat Pajak

E : Tingkat Ekuitas

Re : *Cost of Equity* (Biaya Modal)

Untuk menghitung *Weighted Average Cost Of Capital* (biaya modal rata-rata tertimbang) suatu perusahaan dapat menggunakan perhitungan yaitu sebagai berikut:

Pertama, menghitung tingkat modal atau proporsi total hutang dibandingkan dengan total modal yang dimiliki, untuk selanjutnya dihitung biaya hutang dan pajak.

1) Tingkat Hutang

$$\text{Tingkat Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2) Biaya Hutang

$$\text{Biaya Hutang} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

3) Tingkat Pajak

$$\text{Tingkat Pajak} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Kedua, menghitung tingkat ekuitas atau proporsi total ekuitas dibandingkan dengan total modal yang dimiliki, untuk selanjutnya dihitung biaya ekuitas.

4) Tingkat Ekuitas

$$\text{Tingkat Ekuitas} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

5) Biaya Ekuitas

$$\text{Biaya Modal} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Ketiga, menghitung biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) yaitu dengan menjumlahkan rata-rata biaya hutang dan ekuitas.

5. Struktur Modal

Struktur modal adalah gabungan pendanaan antara modal eksternal dengan jumlah modal perusahaan sendiri (Audina, 2020). Weston & Copeland dalam Mursad (2019) menyatakan bahwa struktur modal adalah pencerminan cara suatu perusahaan untuk membiayai aktivitasnya yang merupakan komposisi dari sumber modal yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal pemegang saham.

Dalam banyak kasus, terutama di sektor-sektor yang bermodal intensif seperti industri manufaktur atau real estate, rasio DER biasanya memiliki korelasi positif dengan total aset. Ini berarti bahwa semakin tinggi rasio DER, semakin besar total aset perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan cenderung menggunakan lebih banyak utang untuk mendanai pertumbuhan dan ekspansi bisnis mereka. Dalam hal ini, korelasi positif menunjukkan bahwa perusahaan mengandalkan lebih banyak pada pendanaan utang daripada ekuitas untuk memperluas aset mereka.

Pengukuran struktur modal dalam penelitian ini menggunakan *Debt to equity Ratio* (DER) yang menggambarkan sumber pendanaan perusahaan. Dengan mempertimbangkan semakin besar total utang maka akan semakin tinggi resiko perusahaan mengalami kebangkrutan. Albart et al (2020) dalam hal DER dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Berdasarkan definisi masing-masing variabel, maka pengukuran dari masing-masing variabel tersebut dapat disajikan pada Tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3. 2 Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

No	Variabel	Proxy	Skala Pengukuran
1	Struktur Modal (Y)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
2	Kepemilikan Institusional (X1)	$INST = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
3	Profitabilitas (X2) Olivia & Dwimulyani, (2019)	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
4	Likuiditas (X3) Kasmir (2008:129)	$Rasio Lancar = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
5	Biaya Modal (Z) Ernawati (2020)	$WACC = \{(D \times Rd) \times (1 - Tax) + (E \times Re)\}$	Rasio

3.4. Teknik Analisis Data

Metode analisis merupakan langkah-langkah yang dilakukan menganalisa data. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan analisis korelasi bertujuan untuk melihat pengaruh antar variabel dan menentukan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependent, dengan menggunakan software EViews (*Econometric Views*) version 8.

3.5. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menyajikan informasi berkaitan dengan pengumpulan, peringkasan dan penyajian suatu data hingga data siap dianalisis. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Ghozali, 2021).

3.6. Analisis Jalur

Untuk menguji pengaruh variabel mediasi (*Intervening*) digunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Menurut Ghozali, analisis jalur merupakan perluasan analisis regresi linier berganda atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir pengaruh kausalitas antar variabel (*model causal*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Teknik analisis jalur menggambarkan keterkaitan regresi berganda dengan variabel yang hendak diukur.

Analisis variabel mediasi dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu perbedaan koefisien dan perkalian koefisien. Pendekatan perbedaan koefisien menggunakan metode pemeriksaan dengan melakukan analisis dengan dan tanpa melibatkan variabel mediasi. Sedangkan metode perkalian dilakukan dengan metode Sobel. Metode pemeriksaan dengan cara melakukan dua kali analisis, yaitu analisis dengan melibatkan variabel mediasi dan analisis tanpa melibatkan variabel mediasi. Metode pemeriksaan variabel mediasi dengan pendekatan perbedaan koefisien dilakukan sebagai berikut: (a) memeriksa pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen pada model dengan melibatkan variabel mediasi, (b) memeriksa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada model tanpa melibatkan variabel mediasi, (c) memeriksa pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi, dan (d) memeriksa pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen.

Menguji hipotesis dengan Sobel Test. Sobel test merupakan uji untuk mengetahui apakah pengaruh yang melalui sebuah variabel mediasi secara signifikan mampu sebagai mediator dalam pengaruh tersebut. Sebagai contoh pengaruh A terhadap B melalui Z. Dalam hal ini variabel Z merupakan mediator pengaruh dari A ke B. Untuk menguji seberapa besar peran variabel Z memediasi pengaruh A terhadap B digunakan uji Sobel test. Dimana Sobel test menggunakan uji z dengan rumus sebagai berikut.

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SE_a^2) + (a^2 SE_b^2)}}$$

Dimana:

a = Koefisien regresi variabel independen terhadap variabel mediasi

b = Koefisien regresi variabel mediasi terhadap variabel dependen

Se_a = *Standard error of estimation* dari pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi

Se_b = *Standard error of estimation* dari pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik model regresi yang baik harus memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan bebas dari asumsi klasik yang terdiri uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastitas. Berikut tahapannya:

1. Uji Normalitas

Pengujian asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Pada analisis regresi linier diharapkan residual berdistribusi normal. Untuk

menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak, dapat dinilai melalui pengujian Jarque Berra. Hipotesis pengujian asumsi normalitas adalah sebagai berikut:

H_0 : Residual berdistribusi normal

H_1 : Residual tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian menyatakan apabila nilai probabilitas Jarque Berra lebih besar dari nilai significant alpha 5% atau 0,05 maka residual dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel independen. Pada analisis regresi linier tidak diperbolehkan adanya pengaruh antar variabel independen. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF masing-masing variabel independen. Kriteria pengujian menyatakan apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residual memiliki ragam yang homogen atau tidak. Pada analisis linier diharapkan residual memiliki ragam yang homogen. Pengujian asumsi heteroskedastisitas dapat dilihat melalui Harvey Test. Hipotesis pengujian asumsi heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

H_0 : Residual memiliki ragam homogen

H_1 : Residual tidak memiliki ragam homogen

Kriteria pengujian menyatakan apabila probabilitas yang dihasilkan dari pengujian Harvey \geq level of significant ($\alpha=5\%$) maka residual dinyatakan memiliki ragam yang homogen.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah observasi atau series residual saling berkorelasi atau tidak. Pengujian asumsi autokorelasi diharapkan observasi residual tidak saling

berkolerasi. Pengujian autokolerasi dilakukan menggunakan uji Durbin Watson. Kriteria pengujian menyatakan apabila nilai uji Durbin Watson (DW) berada pada nilai -2 sampai 2 maka persamaan regresi tidak mengandung masalah autokolerasi atau residual tidak saling berkolerasi atau berpengaruh.

Menurut Santoso (2015:194) dasar pengambilan keputusan dengan uji Durbin Watson adalah:

- Angka Durbin-Watson dibawah -2, berarti ada autokolerasi positif.
- Angka Durbin-Watson diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka Durbin-Watson diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

3.6.2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode untuk pengambilan keputusan yang berdasarkan pada analisis data. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari koefisien determinasi (R^2) dan uji parsial (uji t).

1. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Uji simultan dengan F-test ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Bersama-sama variabel independent terhadap variabel dependen (Nughroho, 2005). Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F_{hitung} dengan ketentuan sebagai berikut:

- H_0 diterima dan H_a tidak dapat diterima, jika nilai *probability* > 5% atau 0,05. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat
- H_0 tidak dapat diterima H_a diterima jika nilai *probability* < 5% atau 0,05. Artinya variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat

2. Uji Statistik Parsial (uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dasar uji t dilakukan dengan nilai signifikan dengan ketentuan sebagai berikut:

- H_0 diterima dan H_a tidak dapat diterima jika t hitung $<$ t tabel atau jika signifikan $>$ 0,05
- H_0 tidak dapat diterima dan H_a diterima jika t hitung $>$ t tabel atau jika signifikan $<$ 0,05

3.6.3. Model Pengujian Hipotesis

Model persamaan regresi dengan mediasi dapat dirumuskan berikut:

$$Y = \beta_1 INTS + \beta_2 ROA + \beta_3 CR \quad \text{Substruktur 1}$$

$$Z = \beta_1 INTS + \beta_2 ROA + \beta_3 CR + \beta WACC \quad \text{Substruktur 2}$$

$$Y = \beta_5 INTS * WACC + \beta_6 ROA * WACC + \beta_7 CR * WACC \quad \text{Substruktur 3}$$

Keterangan:

WACC = Variabel biaya modal

DER = Variabel struktur modal

INTS = Variabel kepemilikan institusional

ROA = Variabel profitabilitas

CR = Variabel likuiditas

$\beta_1 INTS$ = Koefisien jalur kepemilikan institusional ke struktur modal

$\beta_2 ROA$ = Koefisien jalur profitabilitas ke struktur modal

$\beta_3 CR$ = Koefisien jalur Likuiditas ke struktur modal

$\beta_1 INTS$ = Koefisien jalur kepemilikan institusional ke biaya modal

$\beta_2 ROA$ = Koefisien jalur profitabilitas ke biaya modal

$\beta_3 CR$ = Koefisien jalur likuiditas ke biaya modal

$\beta WACC$ = Koefisien jalur biaya modal ke struktur modal